

BAB II

TINJAUAN AREA STUDI

Dalam bagian ini akan diuraikan gambaran tentang kota Yogyakarta dan kampung kota sebagai lokasi obyek penelitian. Dengan tujuan untuk memberikan karakteristik latar belakang area studi dalam penelitian ini.

A. Letak dan Kondisi geografis kota Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan bagian dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, terletak antara $7^{\circ}.33'$ - $8^{\circ}.15'$ L.S dan $110^{\circ}.5'$ - $110^{\circ}.48'$ B.T. Batas-batas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah : sebelah tenggara berbatasan dengan kabupaten Wonogiri, sebelah timur laut berbatasan dengan kabupaten Klaten, sebelah barat laut berbatasan dengan kabupaten Magelang, sebelah barat daya berbatasan dengan kabupaten Purworejo sedangkan disebelah selatan dibatasi oleh samudera Indonesia.

Yogyakarta adalah ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas Yogyakarta 32,50 km persegi, dikelilingi oleh 4 kabupaten yaitu : sebelah utara kabupaten Sleman, sebelah selatan kabupaten Bantul, sebelah barat kabupaten Kulonprogo sedangkan sebelah timur kabupaten Gunungkidul. Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan. Letak Yogyakarta berada di antara tiga sungai, diantaranya yaitu : sungai Gajahwong, sungai Code dan sungai Winongo.

B. Data Monografi Kelurahan Notoprajan.

Data monografi di lokasi penelitian, yaitu di kelurahan Notoprajan kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta tahun 2015 (sumber: kantor kecamatan Ngampilan) antara lain :

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk 8197 jiwa, terdapat 2532 KK. Terdiri dari penduduk laki-laki 4028 jiwa, perempuan 4169 jiwa. penduduk usia 0-15 tahun jumlah 1894 jiwa, usia 15-65 tahun jumlah 5751 jiwa, usia 65 ke atas 552 jiwa.

2. Pekerjaan/mata pencaharian.

Pegawai negeri sipil 231 orang, ABRI 10 orang, swasta 1864 orang, wiraswasta 69 orang, pertukangan 8 orang, pensiunan 160 orang, jasa 1365 orang.

3. Tingkat pendidikan masyarakat.

Taman kanak-kanak 2278 orang, Sekolah Dasar 810 orang, SMP 1198 orang, SMU 2458 orang, Akademi/D1-D3 355 orang, Sarjana 1020 orang, Pasca Sarjana 78 orang.

4. Jumlah penduduk miskin 383 KK

5. Posyandu 8 buah, balai pelayanan /poliklinik 1 buah.

6. Prasarana pendidikan

Gedung sekolah TK 3 buah, gedung SD 4 buah, gedung sekolah SLTP 1 buah, gedung sekolah SMU 1 buah, gedung kampus 1 buah.

7. Prasarana Ibadah

Masjid 5 buah, Mushola 17 buah.

8. Prasarana Umum

Balai pertemuan 2 buah, kesenian/budaya 1 buah, tempat olah raga 1 buah.

9. Jarak dari pusat pemerintahan.

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota 3 km, jarak dari Ibukota Provinsi 2 km.

10. Batas wilayah kelurahan Notoprajan kecamatan Ngampilan.

Sebelah Utara kelurahan Ngampilan mengikuti Jl. RE Martadinata dan Jl. KH. Ahmad Dahlan. Sebelah Selatan kelurahan Gedongkiwo kecamatan Mantriheron, mengikuti Jl. Letjend. S. Parman. Sebelah Barat kelurahan Wirobrajan kecamatan Wirobrajan. Mengikuti sungai Winongo. Sebelah Timur kelurahan Ngupasan kecamatan Kraton mengikuti Jl. Nyai Ahmad Dahlan dan benteng Kraton sebelah Utara dan sebelah Barat.

C. Sistem Kemasyarakatan.

Dalam kehidupan masyarakat Jawa di Yogyakarta dan sekitarnya hingga masa kini masih terlihat adanya golongan-golongan yang mencerminkan lapisan-lapisan sosial (strata sosial). Perbedaan golongan tersebut sudah ada sejak didirikannya Kesultanan Yogyakarta.

Hal ini karena dahulu Yogyakarta dan daerah pinggiran Yogyakarta merupakan bagian dari wilayah Kesultanan yang disebut Nagara (sumber : Soekanto), Sekitar Yogyakarta 1755-1855, hal.2, Jakarta : Mahabarata, 1952) yaitu ibukota Kesultanan sebagai pusat pemerintahan Kesultanan dan tempat Kraton didirikan.

Dalam garis besar, lapisan sosial itu sendiri terdiri dari tiga golongan, yaitu : golongan bangsawan, golongan priyayi, golongan rakyat (wong cilik). Golongan bangsawan, ialah : Sultan, putra putri sultan dan saudara-saudaranya yang mempunyai darah keturunan. Golongan priyayi (para yayi) yang artinya para adik dalam hal ini adalah para adik raja. (sumber: Kartodirdjo, S, Perkembangan Peradaban Priyayi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press 1993, hal 3). Golongan rakyat (wong cilik), mereka adalah golongan

masyarakat dikota maupun di desa yang terdiri dari para pedagang, tukang, buruh dan petani. Sedangkan golongan rakyat diperkotaan, dahulu memperlihatkan adanya strata sosial yang didasarkan atas kepemilikan tanah, rumah. Pada masa kini strata sosial terlihat kalangan majikan, juragan dan kalangan buruh.

D. Area Studi

Area studi dalam penelitian ini adalah meliputi wilayah kampung kota Serangan, Gendingan dan Tejokusuman, kampung ini ada beberapa wilayah RT yang berada di bantaran sungai Winongo. Ketiga kampung kota ini kondisi tanahnya berkontur dengan posisi tanah terendah kearah barat yaitu ke tepi sungai Winongo.

Kampung kota Serangan terdapat 2 RW, RW 1 terdiri dari 7 RT (RT 1 sampai RT 7) jumlah penduduk 1177 jiwa, jumlah kepala keluarga 362 KK. Pendidikan warga yang berpendidikan SMP berjumlah 189 orang, SLTA 393 orang, pendidikan D3 berjumlah 27 orang dan pendidikan S1 berjumlah 51 orang. Jumlah penduduk menurut pekerjaan di kampung Serangan RW 1, jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 10 orang, sebagai karyawan swasta 270 orang, sebagai buruh lepas 54 orang. (sumber :kantor kelurahan Notoprajan 15 Juli 2016). Status kepemilikan tanah wilayah RT 3 tanah yang digunakan merupakan tanah magersari, ada juga yang sudah sertifikat dan ada yang ngindung, (sedangkan pemilik tanah tidak berdomisili di kampung kota ini).

Untuk wilayah RT 1,2,4 dan RT 5 masyarakat menggunakan tanah orang lain (ngindung). (sumber:ketua RW 1.tahun 2015).

Kampung Serangan RW 2 terdiri dari 6 RT (RT 8 sampai 14) jumlah penduduk 1147 jumlah kepala keluarga 348 KK. Pendidikan warga yang berpendidikan SMP berjumlah 214 orang, SLTA 355 orang, pendidikan D3 berjumlah 32 orang dan pendidikan S1 berjumlah 77 orang.

Jumlah penduduk menurut pekerjaan di kampung kota Serangan RW 2, jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 13 orang, sebagai karyawan swasta 210 orang, sebagai buruh lepas 50 orang.(sumber :kantor kelurahan Notoprajan 15 Juli 2016)

Status kepemilikan tanah wilayah RT 3 magersari, ada yang sudah sertifikat dan ada yang ngindung sedangkan pemilik tanah tidak berdomisili di kampung kota ini. Untuk wilayah RT 1,2,4 dan RT 5 masyarakat menggunakan tanah orang lain (ngindung).(sumber:ketua RW 1.tahun 2015).

Dilihat dari data pekerjaan penduduk yang terbanyak adalah disektor informal diantaranya yaitu pedagang keliling atau buka warung di tempat tinggalnya, sebagai supir, tukang becak, satpam. Tukang parkir, pembantu rumah tangga dan jenis-jenis pekerjaan di sektor infomal lainnya.

Kampung kota Gendingan, kampung ini masuk wilayah RW 3 terdiri dari 6 RT (RT 15 sampai RT 20) jumlah penduduk 1179 jumlah kepala keluarga 369 KK. Pendidikan warga yang berpendidikan SMP berjumlah 192 orang, SLTA 368 orang, pendidikan D3 berjumlah 35 orang dan pendidikan S1 berjumlah 72 orang. Jumlah penduduk menurut pekerjaan di kampung kota Gendingan RW 3, jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 32 orang, sebagai karyawan swasta 237 orang, sebagai buruh lepas 10 orang. (sumber : kantor kelurahan Notoprajan 15 Juli 2016)

Kampung kota Tejokusuman, kampung ini masuk wilayah RW 4.Nama kampung ini berasal dari nama seorang pangeran yaitu GPH Tejokusuman putra ke 27 Hamengkubuwana VII dari garwa permaisuri GKR Kencono, kemudian dikampung kota ini dibangun sebuah Ndalem pada tahun 1873 M, sebagai tempat tinggal keluarga GPH Tejokusuman. (sumber : Albertus Indratno, Toponim Jogja, 2016). Sampai sekarang ndalem ini masih dikenal

sebagai Ndalem Tejokusuman walaupun sekarang Ndalem ini sudah dibeli oleh Kompas Group.

Kampung kota Tejokusuman, terdiri dari wilayah RT 21, 22, 23, 24, 26 dan RT 27. Untuk wilayah RT 25 tidak ada setelah Ndalem Tejokusuman dibeli, karena di kawasan Ndalem sendiri, merupakan satu wilayah sendiri yaitu RT 25. Sedangkan jumlah penduduk 1002 jiwa, jumlah kepala keluarga 335 KK. Pendidikan warga yang berpendidikan SMP berjumlah 164 orang, SLTA 273 orang, pendidikan D3 berjumlah 34 orang dan pendidikan S1 berjumlah 49 orang. Jumlah penduduk menurut pekerjaan di kampung kota Tejokusuman RW 4, jumlah penduduk yang tidak bekerja sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 20 orang, sebagai karyawan swasta 226 orang, sebagai buruh lepas 64 orang. (sumber :kantor kelurahan Notoprajan 15 Juli 2016)

Dilihat dari data pekerjaan penduduk yang terbanyak adalah disektor informal diantaranya yaitu pedagang keliling atau buka warung di tempat tinggalnya, sebagai supir, tukang becak, satpam. Tukang parkir, pembantu rumah tangga dan jenis-jenis pekerjaan di sektor infomal lainnya.